

APA YANG YESUS KATAKAN DI KAYU SALIB

Segala sesuatu yang Yesus katakan sewaktu berada di kayu salib adalah ungkapan kasih-Nya. Perkataan yang diucapkan-Nya pada saat itu masih menggugah banyak orang hingga sekarang.

MENGASIHI MUSUH-MUSUH ANDA

“Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34).

“Mereka” adalah serdadu Roma yang mematuhi perintah Ponsius Pilatus ketika mereka memaku Yesus ke kayu salib hingga wafat. Mereka mengikuti perintah, tetapi mereka juga sangat kejam dan jahat dengan mengolok-olok dan memecut, mewujudkan apa yang ada di dalam hati mereka. “Mereka” juga adalah orang-orang yang dihasut sehingga menuntut kematian Yesus serta memaksa Pilatus—orang-orang yang sama, yang mengelu-elukan Yesus sebagai Raja mereka beberapa hari sebelumnya (Markus 15:6-14; Mark 11:8-10). Betapa kejamnya, betapa kejinya, betapa tidak adilnya! Bagaimana Yesus bisa mengatakan bahwa mereka tidak

tahu apa yang mereka lakukan? Hingga batasan tertentu memang-mereka harus melakukannya, tetapi mereka tidak menyadari



kekejaman yang mereka lakukan—bahwa mereka membunuh Anak Allah.

Dengan meminta Bapa-Nya untuk mengampuni mereka yang telah memusuhi-Nya dan yang melaksanakan penghukuman-Nya, Yesus sebenarnya membela mereka dan berarti membuktikan dengan cara yang paling luar biasa bahwa Dia yakin dengan apa yang diajarkan-Nya: “Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Matius 5:44). Meskipun dihina dan didera oleh orang-orang Roma, Yesus mengampuni mereka. Dia juga mengampuni mereka yang telah memusuhi Diri-Nya. Sekarang Dia berkehendak agar kita memiliki kasih yang sedemikian rupa, pengampunan yang sedemikian rupa.

MENGASIHI MEREKA YANG BERDOSA

**“Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama aku di dalam Firdaus”
(Lukas 23:43).**

Kata-kata itu Yesus ucapkan kepada pencuri yang bertobat, yang disalibkan bersama dengan-Nya. Cerita berikut memperlihatkan dampak dari ucapan ini.

Sepasang suami istri menjadi korban perampokan dan kehilangan kartu kredit, surat-surat berharga dan uang tunai. Beberapa teman berdoa dengan mereka meminta agar pasangan itu dapat melupakan perasaan trauma dan barang-barang yang dicuri dikembalikan.

Seminggu kemudian pasangan ini menerima amplop yang tebal. Semua barang-barang berharga



mereka ada di dalam amplop tersebut. Terlampir selebar surat yang ditandatangani, “Dari seorang perampok yang bertobat.” Terdapat pula gambar tiga salib. Salib yang di sebelah kanan dilingkari. Belas kasihan dan pengampunan Yesus masih merubah orang hingga saat ini.

MENGASIHI KELUARGA DAN TEMAN

“Inilah anakmu! ... Inilah ibumu!” (Yohanes 19:26-27).

Yesus mengucapkan kata-kata itu kepada ibu-Nya dan kepada Yohanes, murid yang dikasihi-Nya, ketika Dia melihat mereka dari atas kayu salib. Yesus mengerti kehampaan yang akan ditinggalkan kehidupan-Nya di Bumi dan bahwa mereka bisa saling mengisi satu dengan yang lainnya. Yesus sangat mengasihi mereka sehingga bahkan di tengah-tengah penderitaan-Nya, Dia memikirkan kebutuhan orang-orang yang dikasihi-Nya dan berbuat sesuatu mengenai hal itu.

Sejak saat itu, Yohanes memperlakukan Maria seperti ibunya sendiri dan Maria menyayangi Yohanes seperti anaknya sendiri.

YESUS MEMBUTUHKAN KASIH KITA

“Aku haus!” (Yohanes 19:28).

Tak lama sebelum kembali ke pangkuan Bapa di Sorga, Mother Teresa berkata, ‘Haus yang dirasakan Yesus tak berkesudahan. Dia, Pencipta segalanya, memohon kasih dari ciptaan-Nya. Dia haus akan kasih kita. Adakah perkataan, “Aku haus,” itu menggema dalam jiwa kita?’



KASIH TERHADAP TUHAN

“Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Matius 27:46)

Yang menyebabkan penderitaan terbesar bagi Yesus bukanlah dosa-dosa kita, sebab Dia tahu bahwa kita akan diampuni dan diselamatkan. Berpikir bahwa Allah telah meninggalkan Dia membuat patah hati-Nya. Yesus melalui pengalaman yang, syukur kepada Tuhan, tidak akan pernah harus kita lalui—bukan saja penyaliban, bukan saja kesakitan jasmani, tetapi kesakitan pikiran dan roh, merasa bahwa Allah meninggalkan Dia. ‘Allah-Ku, Allah-Ku,’ seru-Nya, ‘mengapa Engkau meninggalkan Aku?’ (Matius 27:46). Apakah Allah meninggalkan Dia? Untuk sementara waktu, memang demikian, supaya Dia menjalankan kematian seorang pendosa, tanpa Allah.

“Ia Sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib (1Petrus 2:24), dan dosa ini untuk beberapa saat memisahkan Dia dari Bapa-Nya. Dengan sukarela Dia memberikan diri-Nya untuk mati menggantikan kita—sedemikian besar kasih-Nya untuk kita!

KASIH UNTUK ANDA DAN SAYA

“Sudah selesai!” (Yohanes 19:30).

Apakah yang telah diselesaikan-Nya? Pada malam yang sama sewaktu Yesus tergantung di atas kayu salib, domba Paskah juga dikorbankan. Seperti halnya darah anak domba menyelamatkan orang-orang Ibrani dari kebinasaan di Mesir, darah Yesus—pengorbanan Paskah yang terakhir—menebus kita dari kuasa dosa dan kematian.

Ketika Dia mati di kayu salib tugas-Nya sudah selesai, dan keselamatan kita dimenangkan!



UPAH KASIH

“Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku” (Lukas 23:46).

Yesus, tolonglah kami untuk mempercayakan hidup kami ke dalam tangan-Mu dan agar kami hidup berkenan kepada-Mu, sebagaimana Engkau percaya kepada Bapa dan hidup berkenan kepada-Nya. Kemudian hari itu menjadi penuh sukacita ketika kami bertatap wajah dengan-Mu dan masuk ke hadirat-Mu di Sorga—hidup dan kasih yang abadi bersama dengan-Mu dan sang Bapa!